



g/f
Sulaiman

B.3

5

Jurnal Riset Akuntansi aksioma

ISSN 1858-0785

Volume 11, No. 2, Desember 2012

**RELEVANSI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
TERKAIT FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH**

*Siti Atikah Alamsyah
M. Tahir
Wahidatul Husnaini*

**PERSEPSI AKADEMISI DAN PRAKTISI TERHADAP
PERAN DAN KEAHLIAN AKUNTAN FORENSIK**

*M. Ali Fikri
Biana Adha Inapty
Ayudia Sokarina*

**PERANCANGAN MODEL ACTIVITY BASED COSTING
UNTUK MENENTUKAN UNIT COST PENDIDIKAN
PROGRAM S1 FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MATARAM**

*Rahmi Sri Ramadhani
Susni Retna Cahyaningtyas
Biana Adha Inapty*

**ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL
DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

*Isnawati
Lukman Effendy
Nurfitriyah*

**KEMAMPUAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN
BEBAN PAJAK MASA KINI DALAM MENDETEKSI
MANAJEMEN LABA PADA INDEKS LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Zuhrotul Isnaini
Nurabiah
Sulaimiah*

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
KINERJA YAYASAN DENGAN KEPERCAYAAN DONATUR
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

*Intan Rakhmawati
Bambang
Animah*

**HUBUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES (CSR)
DENGAN MANAJEMEN LABA**

*Elin Erlina Sasanti
Erna Widiastuty*

**PEMERIKSAAN PAJAK DAERAH DALAM RANGKA
OPTIMALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) STUDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT**

*Wirawan Suhaedi, Baiq Rosyida
Dwi Astuti
Saipul Arni Muhsyaf*



**Pusat Riset dan Pengembangan Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MATARAM**

Jurnal Riset Akuntansi **aksioma**

Head of Publishing

Sapto Hendri BS.

Editor in Chief

Saipul AM

Managing Editors

Liik Handayani	Alamsyah
Animah	Khaerunnas
Susi Retno	Herlina Pusparini
Nina Karina Karim	Siti Atikah

Editorial Secretary

Wirawan Suhaedi Elin Erlina Sasanti

Layout & Production

Lukman Effendi L. Takdir Jumaidi

Marketing & Distribution

Ayudia Sokarina Eni Indriani
Nur Fitriyah

Editor Boards:

Dr. Memed Sueb, SE, M.Si., Ak. (Universitas Padjajaran)
Dr. Felix Suwanto, M.Si. (Universitas Atmajaya Yogyakarta)
Dr. Efrizal, M.Si., Ak. (Universitas Diponegoro)
Dr. A. Mattulada Amir, SE., M.Si. (Universitas Tadulako)
Drs. M. Natsir, M.Si., Ak (Universitas Hasanudin)
Dra. Dianasari, M.Si., Ak. (Universitas Widyatama)
Dr. Asbudin, SE., M.Si., Ak. (Universitas Huku Uleo)
Dr. A. Rifal (Universitas Mataram)
Dr. Akram, SE, M.Si (Universitas Mataram)

Publisher & Redaction Address:

Gedung Fakultas Ekonomi UNRAM
Jurusan Akuntansi Jl. Majapahit 64
Telp 0370 620508. Fax. 0370 620508
Email : aksiomapkpa@yahoo.com.

Printed by:

Percetakan Damar Sakti
Jl. Swara Mahardhika No. 25 Mataram
Telp. 0370 640516



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Majapahit No. 62 Telp. (0370) 631935 Mataram - 83125

SURAT – TUGAS

Nomor : 270 /UN18.1/KP/2012

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, dengan ini menugaskan kepada Dosen Fakultas Ekonomi Unram:

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan
1	Zuhrotul Isnaiani, SE.M.Si	198004282008012016	Penata Muda Tk.I/IIIb
2	Nurabiah, MMSI	198002122008122001	Penata Muda Tk.I/IIIb
3	Dra. Sulainiah, M.Si	196511231992122002	Penata Tk. I/IIIId

Untuk memasukkan artikel penelitian yang berjudul "Kemampuan Beban Pajak Tanggungan dan Beban Pajak Masa Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Indeks LQ-45" di Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol.11 No.2 Desember 2012.

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prof. Drs. H. Thatok Asmony, MBA.,DBA /
NIP. 196006171989031001

Tembusan:

- Ketua Jurusan Akuntansi Unram
- Yang bersangkutan untuk dilaksanakan

KEMAMPUAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK MASA KINI DALAM MENDETEKSI MANAJEMEN LABA PADA INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Zuhrotul Isnaini
Nurabiah
Sulaimiah

ABSTRACT

This study aimed to examine the ability of deferred tax expense and current tax expense to detect earnings management conducted by companies listed in the LQ-45 index of Indonesian Stock Exchange. This study use data per semester during the year 2011 and resulted in 40 companies listed LQ-45 index. The result of this study suggest that current tax expense and deferred tax expense have simultenaous influence in detecting earnings management conducted by companies listed in the LQ-45 index. However, either deferred tax expense and current tax expense do not have partial influence in detecting earnings management practice.

Keywords: *Deferred tax expense, Current tax expense, Earning Manajemen, LQ-45 index*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat ditengah kompleksitasnya lingkungan bisnis menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan komparatif agar tetap dapat bertahan dan memperoleh keuntungan. Manajer perusahaan yang kinerjanya dinilai berdasarkan seberapa besar pencapaian laba pada perusahaan yang dikelolanya memiliki kecenderungan menggunakan struktur organisasi komplek untuk memanipulasi pelaporan keuangan dan untuk memperkaya diri sendiri. Banyak perusahaan besar mengambil keuntungan dari celah atau kekurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan anak perusahaan atau entitas lain untuk meminjam sejumlah uang besar tanpa melaporkannya dalam neraca sendiri melalui pendirian entitas bertujuan khusus (EBK). Kebangkrutan yang dialami Enron pada tahun 2001, yang merupakan salah satu perusahaan terbesar dan terkemuka, melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan mendirikan beberapa EBK . Beberapa EBK milik Enron dibuat untuk menyembunyikan utang sedangkan EBK lainnya digunakan untuk menciptakan transaksi fiktif atau mengubah pinjaman menjadi pendapatan sehingga muncul dalam laporan keuangan Enron laba yang seolah-olah dari pendapatan perusahaan. Kejadian ini membuat kemarahan public karena kerugian besar yang diderita oleh kreditor, investor dan karyawan Enron. Baker (2005).

T
melapor
menjadi
perusaha
informas
positif
member
sedangk
menangg
para pen
B
melapor
menyata
laba/pen
besar. H
manajer
dibandin
sedikit k
dapat me
Be
pembent
tanguha
ditimbuk
diterapka
atau biay
tetap. Be
yang mer
dengan k
difference
Ha
pajak ta
pemakaia
akuntans
menyeba
(2003) n
mempred
yaitu mer
Ha
mendetek
tanguha
dilakukan
tanguha
mendetek
mengamb
hanya be
manajeme

Tindakan Manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan atau dengan cara menyembunyikan utang menjadi pendapatan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Motivasi dilakukannya manajemen laba didorong oleh perspektif informasi dan perspektif oportunistik. perspektif informasi merupakan motivasi positif bahwa dengan dilakukannya manajemen laba manajer mencoba memberikan ekspektasi tentang arus kas perusahaan di masa mendatang sedangkan perspektif oportunistik merupakan motivasi negative yang menanggapi bahwa manajer memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan demi kepentingan pribadi. (Yulianti, 2004).

Berbeda untuk kepentingan pajak, manajemen cenderung untuk melaporkan laba kena pajak seminimal mungkin. Mills (dalam Ettredge, 2008) menyatakan bahwa beda antara laba menurut akuntansi (*book income*) dan laba/penghasilan menurut pajak (*taxable income*) dapat menunjukkan beda yang besar. Hal ini dikarenakan prinsip akuntansi yang berterima umum menyediakan manajer keleluasaan dalam pemilihan estimasi dan metode akuntansi dibandingkan dengan ketentuan perpajakan yang hanya memberikan lebih sedikit keleluasaan. Selama ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan.

Beban pajak tangguhan dan beban pajak kini yang merupakan komponen pembentuk beban pajak pada laporan laba/rugi perusahaan. Beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan sementara (beda waktu) yang ditimbulkan oleh kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak misalnya dalam penyusutan aktiva tetap. Beban pajak kini adalah beban pajak yang terjadi pada saat sekarang yang merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (*permanent differences*) sekaligus beda waktu (*temporary differences*).

Hawkins (1998) menjelaskan bahwa semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Semakin liberalnya standar akuntansi yang digunakan semakin banyak asumsi dan judgement yang menyebabkan semakin besar laba secara akuntansi. Philips, Pincus & Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan dua tujuan yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Hasil penelitian Yulianti (2004) meneliti beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba di Indonesia menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki kemampuan dalam mendeteksi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan Kiswara (2010) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini secara simultan memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* dengan mengambil data per triwulan pada saat *right issue* sedangkan secara parsial hanya beban pajak masa kini saja yang memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah apakah beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini pada perusahaan yang termasuk pada indeks LQ-45 memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud menguji secara empirik variabel beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini pada perusahaan yang termasuk indeks LQ-45 memiliki kemampuan dalam mendeteksi manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi praktisi dalam mengambil keputusan investasi.

2. Tinjauan Literatur Dan Hipotesis

2.1. Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika eksekutif suatu badan usaha menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Tujuannya adalah memanipulasi besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Earnings management sebagai serangkaian langkah yang dilakukan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan yang merupakan tanggung jawabnya tanpa menyebabkan penurunan atau peningkatan keuntungan yang dicapai suatu badan usaha dalam jangka panjang. Pandangan ini tidak saja terbatas pada perilaku manajer tetapi lebih luas yaitu mencakup seluruh tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengelola *earnings*, yang meliputi pemilihan kebijakan akuntansi serta keputusan operasi perusahaan. Sugiri (2005) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan itu dapat terjadi karena terdapat ketidaksimetrian informasi antara manajemen dan para pemegang saham suatu badan usaha. Motivasi manajemen laba lainnya adalah mempengaruhi penghasilan (telah diatur dalam kontrak) yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan dengan asumsi bahwa manajemen memiliki kepentingan pribadi dan kompensasinya didasarkan pada laba akuntansi. Adanya hubungan antara manajemen laba dengan pemilihan metode akuntansi, maka manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen akrual diskresioner dalam menentukan besarnya laba perusahaan.

2.2. Indeks LQ-45

Indeks LQ 45 diperkenalkan pertama kali pada 24 Februari 1997. Indeks ini menggunakan 45 saham terpilih sebagai komponen penghitungannya. Saham-saham tersebut terpilih karena likuiditasnya tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. 45 emiten yang meliputi 72 persen dari total kapitalisasi pasar dan 72,5 persen dari total nilai transaksi di pasar reguler. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga

memper
kedalam

2.3. Ak

Aku

akuntans

Akuntans

kepenting

pajak ya

perbedaa

penghasi

sementar

Perbe

sehingga

disebabka

yang dike

sementar

biaya ata

menimbu

perusaha

Beban pag

1. Beban

dikalika

kebijak

terdapa

akuntar

merupa

tanggul

waktu

ukuran

tanggul

pajak t

pada pe

2. Beban

dengan

kompor

pengha

Besarny

memper

tarif pa

penghas

memani

beban p

tetap da

melengt

Beban p

pajak ki

periode

mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan kedalam LQ45.

2.3. Akuntansi Pajak

Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial. Akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK, namun untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan pajak yang berlaku di Indonesia. (Agoes and Trisnawati, 2009). Adanya perbedaan standar ini menyebabkan terjadinya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban yang menyebabkan terjadinya perbedaan permanen dan sementara.

Perbedaan permanen bersifat tetap, tidak akan sejalan dengan waktu sehingga tidak menimbulkan biaya dan pendapatan pajak tangguhan. Hal ini disebabkan karena adanya penghasilan yang merupakan obyek atau penghasilan yang dikenakan pajak secara final dan adanya *non deductible expense*. Perbedaan sementara adalah perbedaan yang terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perbedaan ini menimbulkan biaya atau pendapatan pajak tangguhan dalam laporan keuangan perusahaan.

Beban pajak ada dua yaitu:

1. Beban pajak tangguhan ini mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Mengingat bahwa kebijakan akrual tersebut merupakan cara manajer melakukan manajemen laba dan beban pajak tangguhan ini merefleksikan kebijakan akrual tersebut dengan besaran beda waktu yang dihasilkan, maka beban pajak tangguhan ini dijadikan suatu ukuran dalam mendeteksi manajemen laba pada penelitian ini. Beban pajak tangguhan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak tangguhan pada periode laporan keuangan dibagi dengan total aktiva pada periode sebelumnya.
2. Beban pajak masa kini, Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen beda waktu dan beda tetap. Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge, 2008), maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) digunakan pula sebagai variabel independen yang akan melengkapi beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, Deviana dan Kiswara (2010) meneliti kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam deteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini secara simultan memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Philips, Pincus & Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan dua tujuan yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Sejalan dengan Yulianti (2004) penelitiannya mengenai beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba di Indonesia hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki kemampuan dalam mendeteksi laba.

H1: beban Pajak tangguhan dan beban pajak masa kini secara simultan memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba

H2: beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini secara parsial memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba

3. Metode Penelitian

3.1. Penyampelan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks LQ-45. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini yang diambil secara per semester selama tahun 2011. Ada 40 sample yang digunakan dari 45 perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ-45. Hal ini terkait setiap semester terjadi perubahan perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ-45.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah manajemen laba, model yang digunakan adalah model Jones. Model Jones ini menggunakan model pertahun namun karena penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 yang setiap semester berubah sehingga modelnya pun menggunakan per semester. Adapun proksi dari Manajemen Laba adalah Discretionary Accruals (DA) yang merupakan selisih antara Total Accrual (TAC) dengan Nondiscretionary Accruals (NDA). Dimana: (Sulistyanto:224)

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operation},$$

$$NDA_{i,t} = b_0(1/TA_{i,t-1}) + b_1(\Delta \text{Sales}/TA_{i,t-1} - \Delta \text{TR}_{i,t}) + b_2(\text{PPE}_{i,t} / TA_{i,t-1})$$

Keterangan:

TAC: Total Accrual

TA: Total Aktiva

TR: Piutang Dagang

PPE: Gross property, Plant, and Equipment

3.2.2. Va

3.2.1.1. I

Be
telah dik
adanya t
sehingga
antara ak

3.2.1.2. I

Be
penghasil
kena paj
sekaligus

3.3. Meto

3.3.1. Ar

St
datakan
penelitian
yaitu nila
yang akar

3.3.2. Uj

Uji
model reg
untuk me
benar-ber
multikolin
yang diha
normalita

3.3.3. Uj

Pene
yaitu suai
variabel i
regresi be

$$Y = \alpha$$

Di mana:

Y : Mar

α : Kor

β_i : Koefi

X_1 : Beb

X_2 : Beba

e : Kesa

Tole

sebesar 9

3.2.2. Variabel Independen

3.2.1.1. Beban pajak tangguhan

Beban pajak tangguhan ini mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak.

3.2.1.2. Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

3.3. Metoda Analisis Data

3.3.1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data-data tersebut. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan profil data sampel, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi dari data-data yang akan dianalisa.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan di dalam model ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.3.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model matematis dari analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_i : Koefisien variabel ke i

X_1 : Beban Pajak Tangguhan

X_2 : Beban Pajak Masa Kini

e : Kesalahan baku

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan distribusi sampel penelitian beban pajak tangguhan, beban pajak masa kini dalam mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan sample pada perusahaan yang termasuk kategori LQ-45 terdapat 40 sample yang dapat digunakan selama 2 semseter 2011. Dalam penelitian ini menggunakan model Jones. Model Jones menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) sebagai proksi dari variabel manajemen laba. Langkah-langkah dalam menghitung *Discretionary Accruals* (DA) sebagai berikut: (Sulistyanto: 224-225)

Langkah I:

Menghitung nilai Total Akrual (TAC) yang merupakan selisih dari laba bersih dengan arus kas operasi setiap perusahaan dan setiap periode pengamatan dan setiap tahun pengamatan.

Langkah II:

Menghitung nilai *Nondiscretionary Accruals* (NDA) sesuai dengan rumus dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap:

$$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} = b_0(1/TA_{i,t-1}) + b_1(\Delta REV_{i,t}/TA_{i,t-1}) + b_2(PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}) + \Sigma$$

sebagai variabel dependen

$1/TA_{i,t-1}$, $\Delta Sale_{i,t} / TA_{i,t-1}$, dan $PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$ sebagai variabel independennya.

$$NDA_{i,t} = b_0(1/TA_{i,t-1}) + b_1(\Delta Sales/TA_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t}) + b_2(PPE_{i,t} / TA_{i,t-1})$$

Langkah III:

Menghitung nilai *Discretionary Accruals*, yaitu selisih antara Total Accruals (TAC) dengan *Nondiscretionary Accruals* (NDA).

Berdasarkan pengolahan data pada 40 perusahaan yang termasuk LQ-45, menunjukkan bahwa ke 40 perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan motivasi menurunkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata DA pada tahun tersebut < 0 .

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data. Guna memperoleh gambaran deskriptif yang menyeluruh maka uji statistik ini dilakukan. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	40	-1.9068373E9	2.4773223E6	-2.377616168E8	4.004763227E8
BPTG	40	-9.7000000E8	2.7360000E11	6.818098524E9	4.3263785314E10
BPK	40	-1.7556014E8	3.7809200E12	9.914603625E10	5.9778014799E11
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 4.1. menunjukkan bahwa DA (*Discretionary Accruals*) terkecil adalah -1.9068373E9, BPTG (Beban Pajak Tangguhan) terkecil sebesar -

9.7000000E8
terbesar ac
terbesar sel
-2.3776161
9.91460362
4.00476322
5.97780147

4.2.2. Uji A

Sebe
asumsi klas
regresi lini
multikolone

4.2.2.1. Uj

Model regr
normal. Uji
variabel de
tidak. Uji r
Smirnov (U
pada tabel

N
Normal
Parameter:
Most Extre
Differences:
Kolmogoro
Asymp. Sig
Sumber: d

Hasi
Kolmogorog
sebesar 0
dibandingk
gambaran
normalnya
Karena dat
Setelah dit
S) kembali

9.7000000E8 dan BPK (Beban Pajak Kini) terkecil sebesar -1.7556014E8. DA terbesar adalah 2.4773223E6, BPTG terbesar sebesar 2.7360000E11 dan BPK terbesar sebesar 3.7809200E12. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya, DA sebesar -2.377616168E8, BPTG sebesar 6.818098524E9, dan BPK sebesar 9.914603625E10. Untuk standar deviasi, nilai standar deviasi DA yaitu 4.0047632276E8, BPTG sebesar 4.3263785314E10, dan BPK sebesar 5.9778014799E11,-

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)*, dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DA	BPTG	BPK
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.377616168E8	6.818098524E9	9.914603625E10
	Std. Deviation	4.0047632276E8	4.3263785314E10	5.9778014799E11
Most Extreme Differences	Absolute	.279	.537	.516
	Positive	.274	.537	.516
	Negative	-.279	-.429	-.434
Kolmogorov-Smirnov Z		1.764	3.395	3.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000

Sumber: data diolah

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2. didapatkan nilai signifikansi dari Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) masing-masing yaitu: DA sebesar 0,004, BPTG sebesar 0,000, dan BPK sebesar 0,000. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya yang berarti bahwa sebaran data tidak memenuhi asumsi normalitas. Karena data tidak normal maka harus ditransformasikan agar menjadi normal. Setelah ditransformasi datanya dan dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) kembali serta dideteksi dengan adanya data outlier dan hasilnya adalah:

Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TBPTG	TDA	TBPK
N		20	38	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.1869	7.8341	5.9122
	Std. Deviation	4.39720	1.00591	.85049
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.180	.159	.140
	Positive	.180	.120	.140
	Negative	-.140	-.159	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.807	.978	.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.533	.294	.853

Sumber: data diolah

Hasil uji normalitas dari data yang sudah ditransformasi pada tabel 4.3 didapatkan nilai signifikansi dari Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) masing-masing yaitu: TDA sebesar 0,294, TBPTG sebesar 0,533, dan TBPK sebesar 0,853. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya yang berarti bahwa sebaran data memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel bebas dan sebaliknya (Ghozali, 2006:92). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolonieritas

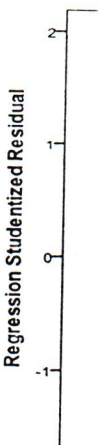
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-.302			.234	
	Zscore(TBPK)	-.275	.198	-.434	-1.390	.214	.580	1.723
	Zscore(TBPTG)	-.667	.450	-.462	-1.483	.189	.580	1.723

Sumber: data diolah

Be
terjadi g
(varianc

4.2.2.3.

P
varian n
Pengujia
heterosk
peneliti
pola yan
sumbu Y
dilihat pa



Sumber:

De
terjadi h
tidak ada
pada sum

4.3. Ar

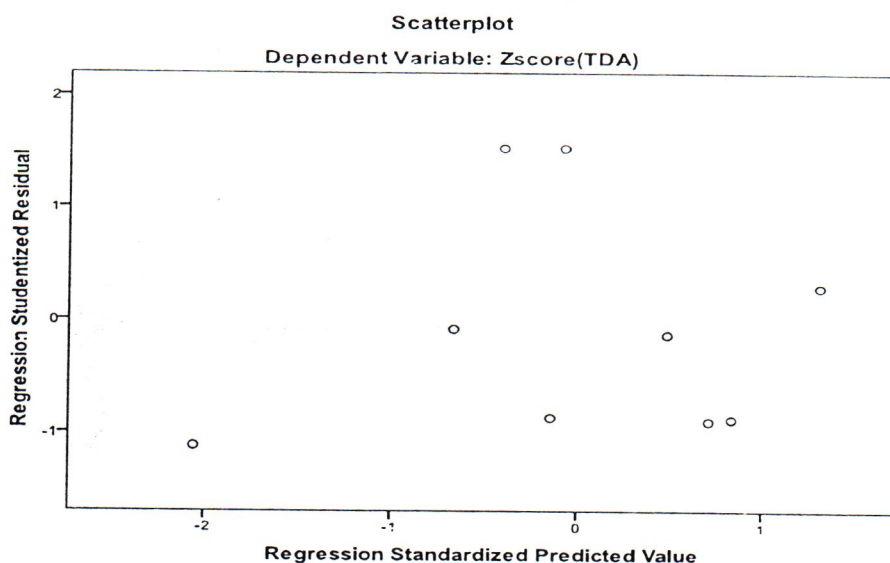
terhadap
dengan l
lampiran.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas karena tidak satupun yang memiliki nilai VIF (*variance inflation factors*) > 10 dan nilai toleran < 0,10. (Ghozali, 2006:92).

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas pada peneitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik plot , dimana jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y A, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari Uji Multikolonieritas dimana jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Analisa Regresi

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakanlah analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat program SPSS yang secara rinci disajikan pada lampiran.

Tabel 4.5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.549	.54137821

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5. besarnya adjusted R² adalah 0.549; hal ini berarti 54,9% variasi TDA dapat dijelaskan oleh variasi ke dua variabel independen TBPTG dan TBPK, sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Adapun koefisien-koefisien regresi secara parsial seperti tabel berikut:

Tabel 4.6 Koefisien-koefisien Hasil Perhitungan Analisa Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.302	.234		-1.291	.244		
	Zscore(TBPK)	-.275	.198	-.434	-1.390	.214	.580	1.723
	Zscore(TBPTG)	-.667	.450	-.462	-1.483	.189	.580	1.723

a. Dependent Variable: Zscore(TDA)
Sumber: data diolah

Dari tabel 4.6. terbentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.302 - 0.667X_1 - 0.275X_2$$

$$TDA = -0.302 - 0.667TBPTG - 0.275TBPK$$

Berikut ini penjelasan berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang terbentuk:

1. Konstanta maupun koefisien variabel-variabel independen memiliki nilai negatif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi linier berganda tersebut tidak memiliki hubungan yang searah yang berarti manajemen laba tidak akan berubah searah dengan timbulnya beban pajak tangguhan dan beban pajak kini.
2. Variabel beban pajak tangguhan (X_1) tidak memiliki hubungan searah dengan penetapan manajemen laba (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,667. Hal ini berarti semakin besar beban pajak tangguhan (X_1) yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin kecil Manajemen Laba (Y).
3. Variabel beban pajak kini (X_2) tidak memiliki hubungan searah dengan penetapan manajemen laba (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,275. Hal ini berarti semakin besar beban pajak kini (X_2) yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin kecil Manajemen Laba (Y).

4.4. Analisis

1. Uji Signifikansi Uj...
U...
antara...
memban...
Dari hasil...

Model	
1	F
	F
	T

Sumber:

D...
dengan s...
model re...
dikatakan...
sama ber...

2. Uji Pa...

Uj...
independ...
dilihat pa...

Model	
1	(C
	Z
	Z
	G

Sumber:

Da...
regresi, v...
signifikan...
jauh di a...
Laba) tid...
Pajak Kin...

4.4. Analisa Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu dengan membandingkan *probabilitas value (p value)* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dari hasil analisis didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7. ANOVA Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.436	2	1.718	5.862	.039 ^a
	Residual	1.759	6	.293		
	Total	5.195	8			

Sumber: data diolah

Dari hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 5.862 dengan signifikansi 0.039. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Manajemen Laba atau dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.302	.234		-1.291	.244		
	Zscore(TBPK)	-.275	.198	-.434	-1.390	.214	.580	1.723
	Zscore(TBPTG)	-.667	.450	-.462	-1.483	.189	.580	1.723

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.8. variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel TBPK dan TBPTG tidak signifikan hal ini dilihat dari probabilitas signifikan untuk TBPK sebesar 0.214 dan TBPTG sebesar 0.189 dan keduanya jauh di atas 0.05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel TDA (Manajemen Laba) tidak dipengaruhi oleh TBPTG (Beban Pajak Tangguhan) dan TBPK (Beban Pajak Kini)

4.5. Interpretasi Hasil

1. Beban Pajak tanggungan dan beban pajak masa kini secara simultan memiliki kemampuan prediksi manajemen laba

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bahwa beban pajak tanggungan dan beban pajak kini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan dan beban pajak kini, yang merupakan gambaran adanya perbedaan prinsip akuntansi dan perpajakan serta merupakan komponen-komponen pembentuk beban pajak dalam laporan laba/rugi perusahaan, secara bersama-sama dikatakan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. (Deviana dan Kiswara, 2010). Oleh karena itu hipotesis 1, yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan dan beban pajak kini secara bersama-sama dapat mendeteksi manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan Kiswara (2010), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan dan beban pajak masa kini secara simultan memiliki kemampuan mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

2. Beban pajak tanggungan dan beban pajak masa kini secara parsial memiliki kemampuan prediksi manajemen laba

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel beban pajak tanggungan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dapat dilihat bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan mampu mendeteksi manajemen laba ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan Kiswara (2010), bahwa beban pajak tanggungan mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* ditolak. Yuskar dkk (2003), hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung terjadinya praktek *earning management* pada tahun 1999. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2004), hasil penelitiannya bahwa beban pajak tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Phillips, Pincus, Rego, wan (2002), hasil penelitiannya bahwa beban pajak tanggungan berguna untuk mendeteksi manajemen laba guna menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian, namun tidak demikian dengan memenuhi perkiraan analisis pasar.

Sedangkan variabel independen beban pajak kini (X_2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Beban pajak kini mampu mendeteksi kemungkinan karena beban pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi beda waktu sekaligus beda tetap terhadap laba menurut akuntansi. Namun hal ini perlu adanya pembuktian kembali mengingat beban pajak kini tidak secara langsung merefleksikan beda antara akuntansi dan pajak. Hal ini dapat dilihat bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba ditolak. Hasil ini tidak sesuai yang dilakukan oleh Deviana dan Kiswara (2010) bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* diterima.

E
diperole

5.1. Si

E

berikut:

tidak b

kedua

berpeng

5.2. Sa

M

maka s

sampel

indeks

beberapa

menggur

accruals

variabel

selain m

tahun ya

detail m

semester

(arus ka

perusaha

Agoes da

Bakers, 2

Ja'

Deviana,

da

se.

Ettredge,

an

Ghozali,

Se.

Hawkins,

Ca.

Healy and

anc

36:

<http://www>

per

Ikatan Ak

Per

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan:

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, secara parsial beban pajak tangguhan dan beban pajak kini tidak berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada indeks LQ-45; dan kedua secara simultan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada indeks LQ-45.

5.2. Saran

Mengingat adanya keterbatasan maupun kekurangan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya antara lain: pertama, menggunakan sampel yang lebih banyak lagi tidak terbatas pada perusahaan yang masuk indeks LQ-45 dan periode laporan keuangan tidak satu tahun saja tetapi beberapa tahun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal; kedua, menggunakan indikator manajemen laba yang memasukkan komponen *current accruals* juga *noncurrent accruals* sehingga dapat menjadi indikator terbaik untuk variabel dependen manajemen laba serta menggunakan model manajemen laba selain model Jones; ketiga, membandingkan antar semester dengan beberapa tahun yang digunakan pada *timeline* guna memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai aktivitas manajemen laba yang mungkin terkonsentrasi pada semesteran tertentu saja; terakhir menggunakan variabel kontrol, seperti CFO (arus kas operasi perusahaan), ROA (*Return on Assets*), pengungkapan perusahaan, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes dan Trisnawati, Akuntansi Pajak. 2009. Salemba Empat Jakarta
- Bakers, 2005. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi Terjemahan Salemba Empat Jakarta.
- Deviana, Brigita, Endang Kiswara, 2010. Kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam deteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*, Skripsi Universitas Diponegoro
- Ettredge, Michael L. 2008. "Is Earnings Fraud Associated with High Deffered Tax and/or Book Minus Tax
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hawkins, David F. (1998) "Corporate Financial Reporting and Analysis: Text and Cases". Boston. Irwin/Mc Graw Hill
- Healy and James M Wahlen. 1998. "A Review of Earnings Management Literature and It's implication For Standar Setting." *Accounting Horizons*, Vol 13, hal 365-383.
- <http://www.ginajar.com/daftar-saham-indeks-lq45-bursa-efek-indonesia-periode-februari-2008-juli-2008/>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan No.46: Pajak Penghasilan*, Jakarta:Salemba Empat

Philips, J., M. Pincus, and S. Rego. 2003. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expenses." *Working Paper SSRN*, <http://www.ssrn.com>.

Sugiri, S., *Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*, Telaah, Hal 1-18, 1998.

Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo

www.idx.co.id

Yulianti, 2004. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba, Thesis Universitas Indonesia

DE

The c
and i
found
Matar
techn
admin
analy.
found
found
betwe
variab

Keyw

1.1. |

menya
antara
sosial,
sosial
yayas
penge
Panti
Zakat
postul
keama
(2006
ekono